

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2016

Lantip Lila Parahita¹, Dijan Rahajuni², Kikin Windhani³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman
Email: lila.parahita@gmail.com

ABSTRACT

Industry is the biggest contribution to Gross Regional Domestic Product (GDRP) at West Java Province. It increases in each year, but the percentage of change is fluctuated. Based on that phenomenon, this research would analyze the factors which affect the GDRP of industry sector at West Java Province by using Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Investment (DI), labor absorption and Province Minimum Wage (PMW) as the variables.

This study uses secondary data in the form of time series data for 15 years and multiple linear regression analysis. Based on data analysis performed using Ordinary Least Square (OLS), this study shows the result simultaneously that FDI, DI, labor absorption and PMW affect GRDP of industry sector in West Java Province. While partially, FDI and PMW have positive and significant influence, while DI and employment absorption have insignificant effect. The most influential variable to GRDP of industry sector in West Java Province is FDI.

Implication of this research is the government should provide one-step service that can facilitate investor in simplifying the licensing and bureaucracy. The policy about efficiency of natural resources management is needed because investment is the sustainable development effort. Governor should more understand the real condition in region to adjust the amount of appropriate minimum wage. The government also can conduct intensive socialization about the provision of allowances in the minimum wage, so it will not harm the employers and workers.

Keywords: *Gross Regional Domestic Product, Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Labor Absorption, Province Minimum Wage*

ABSTRAK

Sektor industri memiliki kontribusi yang paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Barat. Pada tiap tahunnya PDRB sektor industri selalu mengalami kenaikan, tetapi persentase perubahannya berfluktuasi. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan variabel Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), penyerapan tenaga kerja dan Upah Minimum Provinsi (UMP).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series selama 15 tahun dan alat analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan Ordinary Least Square (OLS), penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel PMA, PMDN, penyerapan tenaga kerja dan UMP mempengaruhi PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat. Sedangkan secara parsial variabel PMA dan UMP berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan PMDN dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan. Variabel yang paling berpengaruh terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat adalah PMA.

Implikasi penelitian ini adalah pemerintah menyediakan pelayanan satu loket yang dapat memudahkan investor dalam penyederhanaan perizinan dan birokrasi. Perlunya kebijakan mengenai efisiensi pengelolaan sumber daya alam mengingat penanaman modal merupakan upaya pembangunan berkelanjutan. Gubernur harus lebih memahami kondisi di daerahnya agar besaran upah minimum dapat sesuai dengan kondisi riil yang ada. Pemerintah juga dapat

¹Corresponding Author
E-mail : lila.parahita@gmail.com

melakukan sosialisasi secara intens mengenai pemberian tunjangan dalam upah minimum agar tidak merugikan pihak pengusaha maupun para pekerja.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Penyerapan Tenaga Kerja, Upah Minimum Provinsi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi mengakibatkan meningkatnya pendapatan perkapita penduduk dalam jangka panjang. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi tersebut menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang telah tersedia. Faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, antara lain ketersediaan sumberdaya manusia, sumberdaya alam, pembentukan modal, dan teknologi (Kurniawan, 2011). Dalam pembangunan yang melibatkan pertumbuhan ekonomi tersebut terdapat beberapa perubahan. Perubahan tersebut mencakup perubahan struktur ekonomi (dari pertanian ke industri atau jasa) maupun perubahan kelembagaan.

Peran industri cukup besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Industri juga berperan penting dalam meningkatkan produksi dengan cara perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja. Pembangunan di sektor industri merupakan bagian dari usaha dalam jangka panjang guna membenahi struktur ekonomi di suatu daerah yang masih bercorak pertanian, ke bentuk perekonomian dengan pondasi yang lebih kuat dan seimbang antara pertanian dan industri (Kementerian Perindustrian, 2012).

Sektor industri pada dasarnya mempunyai peran yang besar terhadap pembangunan ekonomi di suatu daerah. Tujuan utama pembangunan ekonomi suatu daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan adalah naiknya kuantitas penerimaan penduduk yang mengakibatkan kemakmuran masyarakat dapat tercapai. Apabila pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah bernilai positif menerangkan bahwa kegiatan ekonomi di wilayah tersebut telah berhasil dan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya apabila perekonomian mengalami pertumbuhan yang negatif, maka mencerminkan jika aktivitas ekonomi di wilayah tersebut mengalami penurunan. Untuk melihat struktur perekonomian di suatu daerah adalah dengan menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Belaku (ADHB). Sektor ekonomi yang memiliki peran terbesar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah

Tabel 1. Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Belaku (ADHB) Provinsi-provinsi di Pulau Jawa Tahun 2015-2016 (Milyar Rupiah)

No.	Provinsi	2015	2016	Pertumbuhan (%)
1	Jawa Barat	656.140,11	702.139,26	11,58
2	Jawa Timur	495.699,68	536.473,93	8,26
3	Jawa Tengah	355.520,04	380.224,40	6,95
4	DKI Jakarta	274.522,77	295.043,44	7,48
5	Banten	160.650,62	168.709,54	5,02
6	DI Yogyakarta	13.303,47	14.547,75	9,35

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan di Provinsi-provinsi Pulau Jawa mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2016. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang paling besar kontribusi PDRB sektor industri pengolahan dibanding dengan provinsi-provinsi yang lain di Pulau Jawa, yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp702.139,26 milyar. Sedangkan kontribusi PDRB sektor industri

pengolahan yang terkecil yaitu DI Yogyakarta pada tahun 2016 sejumlah Rp14.547,75 milyar. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri pengolahan terbesar adalah Provinsi Jawa Barat yaitu 11,58 persen, sedangkan pertumbuhan terendah adalah di Provinsi Banten yaitu 5,02 persen.

Peran sektor industri pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat cukup besar dan mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dengan berkembangnya sektor industri, aktivitas di sektor-sektor lain akan turut meningkat. Karena sektor industri membutuhkan dukungan bahan baku baik dari sektor pertanian maupun dari sektor lainnya, termasuk hasil dari sektor industri itu sendiri. Naik turunnya sektor industri akan membawa dampak sektor lainnya (Bappenas, 2015). Industri pengolahan merupakan lapangan usaha dengan penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Jawa Barat atas dasar harga berlaku tahun 2016 yaitu sebesar Rp702.139 milyar. Sedangkan lapangan usaha yang menyumbang PDRB terkecil adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yaitu Rp1.343 milyar. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sektor industri sangat mendominasi dalam menyumbang PDRB Provinsi Jawa Barat.

Identifikasi Masalah

Kontribusi industri cukup dominan untuk perekonomian nasional, termasuk bagi daerah Jawa Barat. Perekonomian nasional dipengaruhi oleh kinerja industri di Jawa Barat karena hampir 60 persen industri pengolahan berlokasi di Jawa Barat. Dari 74 kawasan industri yang tersebar di Indonesia, 40 di antaranya berlokasi di Jawa Barat. Dari sisi luasan wilayah, dari 31.000 ha luas industri di Indonesia, 23.000 ha di antaranya berada di Jawa Barat.

Peran sektor industri pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat cukup tinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 43 persen dan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Dengan berkembangnya sektor industri, aktivitas di sektor-sektor lain akan turut meningkat. Karena sektor industri membutuhkan pasokan bahan baku baik dari sektor pertanian maupun dari sektor lainnya, termasuk hasil dari sektor industri itu sendiri.

Dibandingkan dengan kontribusi PDRB sektor industri di Provinsi-provinsi di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi penyumbang PDRB sektor industri tertinggi dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi PDRB sektor industri, seperti PMA, PMDN, penyerapan tenaga kerja, dan UMP di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini mengambil tahun penelitian 2002-2016.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, dimana tingkat PMA, PMDN, penyerapan tenaga kerja, dan UMP mempunyai pengaruh terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat, maka dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), penyerapan tenaga kerja, dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2016?
2. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2016?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), penyerapan tenaga kerja, dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2016.
2. Menganalisis variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2016.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh variabel Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), penyerapan tenaga kerja, dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Provinsi Jawa Barat. Secara praktis, bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun industri dalam menentukan suatu kebijakan dalam mendorong pertumbuhan sektor industri di Provinsi Jawa Barat. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang keadaan sektor industri di Provinsi Jawa Barat.

TINJAUAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui keadaan ekonomi di suatu daerah dalam suatu waktu tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB menunjukkan total dari nilai tambah yang diproduksi pada perusahaan usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau berupa total jumlah barang dan jasa terakhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi pada suatu daerah tertentu (Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia, 2015).

Industri

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Investasi

Investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal serta perlengkapan berkaitan dengan produksi produksi untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 1997).

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Harrod-Domar menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar beranggapan jika pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa. Apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa yang akan datang perekonomian tersebut memiliki kekuatan untuk memproduksi barang atau jasa yang lebih banyak (Sukirno, 1997).

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Todaro (2004), penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja agar bisa mengerjakan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan

yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.

Hukum Okun menjelaskan antara output dan tingkat pekerja dengan asumsi bahwa output dan pekerja bergerak sama, jadi perubahan pada output akan menghasilkan perubahan yang sama pada tenaga kerja juga (Dornbush, 2004). Penggunaan tambahan tenaga kerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan tambahan output produksi yang kemudian akan meningkatkan output

Upah Minimum Provinsi (UMP)

Menurut Pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.7 Tahun 2013 tentang Upah Minimum, UMP adalah upah minimum yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota di satu provinsi.

Untuk memaksimalkan keuntungan pengusaha memberikan imbalan kepada setiap faktor produksi sebesar nilai tambahan hasil marjinal masing-masing faktor produksi. Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi PDRB. Apabila upah bertambah maka PDRB akan bertambah atau meningkat. Menurut perhitungan PDRB dengan pendekatan pendapatan, upah berpengaruh terhadap PDRB. Jika upah meningkat maka PDRB juga akan bertambah.

Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Karlita dan Yusuf, 2013	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang	Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada PDRB sektor industri di Kota Semarang yaitu investasi, tenaga kerja, dan ekspor.	Investasi, PDRB, ekspor, tenaga kerja	Analisis regresi linier berganda	Variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri di Kota Semarang. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri di Kota Semarang. Variabel ekspor tidak berpengaruh signifikan PDRB sektor industri di Kota Semarang.
Momongan, 2013	Investasi dan Pengaruhnya PMA PMDN	Mengetahui pengaruh simultan dan	Produk domestik regional	Regresi berganda	Pengaruh perkembangan investasi PMA

¹Corresponding Author
E-mail : lila.parahita@gmail.com

Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara	parsial PMA dan PMDN terhadap perkembangan PDRB dan dampaknya pada penyerapan tenaga kerja serta penanggulangan kemiskinan di Sulawesi Utara	bruto (PDRB), tenaga kerja, PMDN, PMA, kemiskinan		dan investasi PMDN secara simultan sangat signifikan terhadap pembangunan ekonomi provinsi Sulawesi Utara. Perkembangan investasi PMA dan PMDN secara parsial mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Utara. Perkembangan investasi PMA, PMDN serta perkembangan PDRB berpengaruh signifikan terhadap upaya penurunan kemiskinan di Sulawesi Utara.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri tidak terlepas dari pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), penyerapan tenaga kerja, dan Upah Minimum Provinsi (UMP).

Menurut penghitungan PDRB pendekatan pengeluaran, investasi mempunyai hubungan yang positif terhadap PDRB. Hal tersebut berarti bahwa jika investasi bertambah, maka PDRB akan meningkat. Penelitian Karlita (2013) menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif terhadap PDRB sektor industri, artinya jika jumlah investasi bertambah maka PDRB sektor industri juga meningkat.

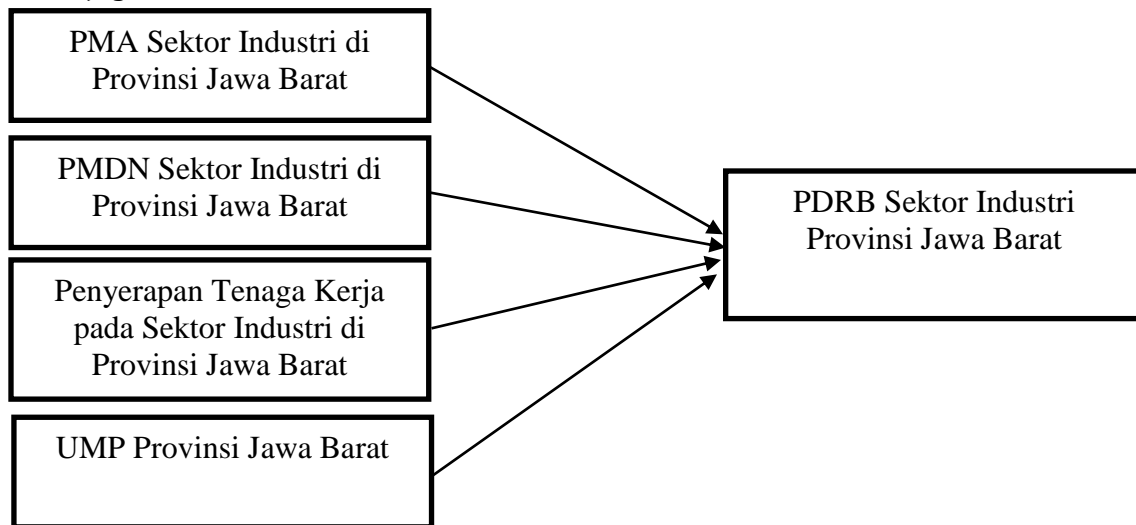
Pertumbuhan ekonomi dapat dirangsang dengan menambah investasi. Investasi baru akan menambah stok modal sehingga akan meningkatkan output nasional. Keuntungan

(2006) menyatakan bahwa investasi dapat memperbesar kapasitas produksi yang kemudian meningkatkan nilai PDRB, penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional.

Teori Harrod-Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai sifat ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan, dan kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Sifat yang pertama dapat disebut sebagai dampak permintaan dan yang kedua sebagai dampak penawaran investasi, oleh karena itu selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan dan output akan senantiasa meningkat (Jhingan, 1994).

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Semakin besarnya investasi baik PMDN maupun PMA maka akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Dengan demikian investasi PMDN dan PMA memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Salah satu teori yang menjelaskan hubungan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi adalah Hukum Okun. Hukum Okun menjelaskan antara output dan tingkat pekerja dengan asumsi bahwa output dan pekerja bergerak sama, jadi perubahan pada output akan menghasilkan perubahan yang sama pada tenaga kerja juga (Dornbush, 2004). Penggunaan tambahan tenaga kerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan tambahan output produksi yang kemudian akan meningkatkan output nasional. Menurut pernghitungan PDRB dengan pendekatan pendapatan, upah berpengaruh terhadap PDRB. Apabila upah meningkat maka PDRB juga akan bertambah.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Dari rumusan permasalahan yang ada, dirumuskan hipotesis yang berkaitan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah sebagai berikut:

H_{1.1}: Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

- H_{1.2}: Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
H_{1.3}: Variabel Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
H_{1.4}: Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
H₂ : Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) diduga merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, Badan Promosi dan Penanaman Modal Daerah Jawa Barat, Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM) serta Literatur-literatur maupun informasi-informasi tertulis baik berasal dari institusi terkait maupun internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode kepustakaan (*library research*). Menurut Nazir (1998) metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melangsungkan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang diselesaikan.

Definisi Operasional Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam penelitian merupakan total PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) yang dihasilkan menurut lapangan usaha sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2016 dimana data dalam satuan rupiah.
2. Penanaman Modal Asing (PMA) dalam penelitian ini adalah total realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) yang telah ditanamkan pada sektor sekunder (industri) di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2001 sampai tahun 2015 dengan menggunakan satuan rupiah.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam penelitian ini adalah total realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang telah ditanamkan pada sektor sekunder (industri) di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2001 sampai tahun 2015 dengan menggunakan satuan rupiah.
4. Pada penelitian ini penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada lapangan usaha sektor industri pengolahan di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2002 sampai tahun 2016 dengan menggunakan satuan jiwa.
5. Pada penelitian ini Upah Minimum Provinsi yang digunakan adalah upah minimum yang berlaku di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2016 dengan menggunakan satuan rupiah.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

$$\ln PDRB_t = \alpha + \beta_1 \ln PMA_{t-1} + \beta_2 \ln PMDN_{t-1} + \beta_3 \ln TK_t + \beta_4 \ln UMP_t + e$$

Keterangan:

$\ln PDRB$: Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri (Rupiah) tahun t

α : Konstanta / intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

$\ln PMA$: Penanaman Modal Asing Sektor Industri (Rupiah) tahun t-1

$\ln PMDN$: Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Industri (Rupiah) tahun t-1

$\ln TK$: Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri (Jiwa) tahun t

$\ln UMP$: Upah Minimum Provinsi (Rupiah) tahun t

e : Error term

2. Uji Statistik

- a. Koefisien Determinasi R²
- b. Uji F

Kriteria pengujiannya:

- 1) Ho diterima dan H₁ ditolak apabila F hitung ≤ F tabel yang artinya variabel PMA, PMDN, penyerapan tenaga kerja, dan UMP secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel PDRB sektor industri.
- 2) Ho ditolak dan H₁ diterima apabila F hitung > F tabel yang artinya variabel PMA, PMDN, penyerapan tenaga kerja, UMP secara bersama-sama mempengaruhi variabel PDRB sektor industri.

c. Uji t

Kriteria hipotesis:

- 1) Ho diterima dan H₁ ditolak apabila |t hitung| ≤ t tabel, artinya variabel independen (PMA, PMDN, penyerapan tenaga kerja, dan UMP) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PDRB sektor industri).
- 2) Ho ditolak dan H₁ diterima apabila |t hitung| > t tabel, artinya variabel independen (PMA, PMDN, penyerapan tenaga kerja, dan UMP) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PDRB sektor industri).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA_{t-1}), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN_{t-1}), penyerapan tenaga kerja, dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002 - 2016, digunakan analisis regresi linear berganda menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan data *time series* (15 tahun). Berdasarkan analisis regresi dengan program pengolahan data *Eviews 9*, maka hasil analisis regresi linear dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran 4.

Tabel 3. *Output* Hasil Regresi Linear berganda

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Prob.
Konstanta (C)	6,1064	0,8425	0,4192
Penanaman Modal Asing (LnPMA)	0,4225	2,9606	0,0143
Penanaman Modal Dalam Negeri (LnPMDN)	0,0824	1,0088	0,3368
Penyerapan Tenaga Kerja (LnTK)	0,4466	0,6952	0,5027
Upah Minimum Provinsi (LnUMP)	0,4221	1,8156	0,0995
R ² =	0,9409		
Adj R ² =	0,9173		
F _{hitung} =	39,843		

Sumber : *Output Eviews 9*, data diolah

$$\text{LnPDRB}_t = 6,1064 + 0,4225\text{LnPMA}_{t-1} + 0,0824\text{LnPMDN}_{t-1} + 0,4468\text{LnTK}_t + 0,4421\text{LnUMP}_t$$

Keterangan:

- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri tahun t
- PMA : Penanaman Modal Asing Sektor Industri tahun t-1

¹Corresponding Author

E-mail : lila.parahita@gmail.com

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri Sektor Industri tahun t-1
TK : Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri tahun t
UMP : Upah Minimum Provinsi tahun t

Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,91. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 0,91 atau 91 persen variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Artinya, sebanyak 91 persen variasi variabel PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh variabel PMA, PMDN, penyerapan tenaga kerja dan UMP. Sedangkan sisanya yaitu 9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji F

Hasil uji F_{hitung} 39,843 dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,000004. Tingkat keyakinan sebesar 95 persen ($\alpha = 0,05$), nilai $k-1 = 4$ dan $n-k = 10$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,48. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} (39,843) > F_{tabel} (3,48), artinya variabel PMA, PMDN, penyerapan tenaga kerja dan UMP secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2016.

Uji t

1. Penanaman Modal Asing (PMA_{t-1})
Nilai t_{hitung} (2,960) > t_{tabel} (1,812). Artinya, variabel PMA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2002 - 2016, sehingga H_0 ditolak.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri ($PMDN_{t-1}$)
Nilai t_{hitung} (1,008) < t_{tabel} (1,812). Artinya, variabel PMDN secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat 2002-2016, sehingga H_0 diterima.
3. Penyerapan Tenaga Kerja
Nilai t_{hitung} (0,695) < t_{tabel} (1,812). Artinya, variabel penyerapan tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat 2002-2016, sehingga H_0 diterima.
4. Upah Minimum Provinsi (UMP)
Nilai t_{hitung} (1,815) > t_{tabel} (1,812). Artinya, variabel UMP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat 2002-2016, sehingga H_0 ditolak.

Variabel yang Paling Berpengaruh terhadap PDRB Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2016

Untuk mengukur variabel independen yang paling berpengaruh adalah dengan menggunakan uji elastisitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model *double log* sehingga variabel dengan koefisien terbesar merupakan variabel yang paling berpengaruh. Apabila variabel tidak signifikan meskipun koefisiennya besar maka tidak diikutsertakan (Gujarati, 2011). Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh variabel yang paling berpengaruh terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat adalah PMA yaitu dengan nilai koefisien 0,4225.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002 – 2016

PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat karena pertumbuhan PMA Jawa Barat terus meningkat khususnya di sektor industri pengolahan. Pada tahun 2015, pertumbuhan PMA sektor industri meningkat sebesar 271,43 persen dibanding tahun sebelumnya. Besarnya PMA yang ditanamkan akan berdampak positif bagi PDRB sektor industri di Jawa Barat karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan *output* produksi dapat meningkat. Selain itu, Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah membuat kebijakan mengenai kemudahan berusaha seperti Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 1 tahun 2018 tentang Peraturan Pelaksanaan Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 503/Kep.1234-SPIBUMD/2017 tentang Satgas Percepatan Pelaksanaan Berusaha.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002 – 2016

PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat karena data menunjukkan bahwa nilai PMDN khususnya pada sektor industri lebih rendah dibandingkan dengan nilai PMA sektor industri. Total kontribusi PMDN terhadap investasi sektor industri di Provinsi Jawa Barat hanya sebesar 21,57 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah belum maksimal dalam upaya menarik investor domestik untuk menanamkan modalnya. PMDN berpengaruh tidak signifikan juga disebabkan karena investor domestik lebih memahami situasi di dalam negeri.

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002 – 2016

Penyerapan tenaga kerja sektor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat karena tenaga kerja sektor industri bukan merupakan sektor dengan penyerapan tenaga kerja tertinggi. Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat didominasi oleh sektor perdagangan.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002 – 2016

UMP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat karena besarnya UMP didasarkan pada hasil peninjauan kebutuhan hidup layak dan penetapan UMP juga dilakukan oleh Gubernur Jawa Barat karena yang paling mengerti kondisi daerahnya. Sehingga besar UMP Jawa Barat dapat sesuai dengan keadaan di Provinsi Jawa Barat.

Variabel yang Paling Berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002 – 2016

Dari hasil uji elastisitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa UMP merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2002 - 2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Harrod-Domar yang menjekaskan bahwa investasi memberikan peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Data menunjukkan bahwa PMA yang ditanamkan di Provinsi Jawa Barat lebih besar dibanding PMDN sehingga PMA merupakan variabel yang paling berpengaruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA_{t-1}), Penanaman Modal Dalam Negeri ($PMDN_{t-1}$), penyerapan tenaga kerja, dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2016 dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel PMA_{t-1} , $PMDN_{t-1}$, penyerapan tenaga kerja, dan UMP berpengaruh terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2016. Pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

- a. PMA_{t-1} dan UMP berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2016.
- b. $PMDN_{t-1}$ dan penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2002 - 2016.

Variabel yang paling berpengaruh terhadap PDRB sektor industri di Provinsi Jawa Barat tahun 2002-2016 adalah PMA_{t-1} .

Beberapa saran yang dapat ditarik dari penelitian ini, yaitu (1) pemerintah menyediakan pelayanan satu loket yang dapat memudahkan investor dalam penyederhanaan perizinan dan birokrasi, (2) perlunya kebijakan mengenai efisisensi pengelolaan sumber daya alam mengingat penanaman modal merupakan upaya pembangunan berkelanjutan, (3) gubernur harus lebih memahami kondisi di daerahnya agar besaran upah minimum dapat sesuai dengan kondisi riil yang ada, (4) pemerintah juga dapat melakukan sosialisasi secara intens mengenai pemberian tunjangan dalam upah minimum agar tidak merugikan pihak pengusaha maupun para pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Jawa Barat Dalam Angka*. Berbagai Tahun. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- _____. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten*. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- _____. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DI Yogyakarta*. Badan Pusat Statistik Provinsi DI Yogyakarta.
- _____. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi DKI Jakarta*. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.
- _____. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Barat*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.
- _____. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- _____. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2015. *Seri Analisis Pembangunan Wilayah Provinsi Jawa Barat 2015*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Jawa Barat.
- Bank Indonesia. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*. Jakarta.
- Dornbusch, Rudiger. 2004. *Makroekonomi*. Diterjemahkan Yusuf dan Roy Indra Mirazudin. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Gujarati, Damodar dan Dawn C. Porter. 2011. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Diterjemahkan Mardanugraha. Jakarta: Salemba Empat.
- Jhingan, M.L. 1994. *The Economics of Development and Planning*, Diterjemahkan Guritno, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Rajawali.

- Karlita, Batari Saraswati dan Edy Yusuf. 2013. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor Terhadap PDRB Sektor Industri di Kota Semarang. *Diponegoro Jurnal of Economics*. Vol.2, No.4.
- Kementerian Perindustrian. 2012. *Laporan Perkembangan Industri*. Jakarta.
- Kurniawan. 2011. Analisis Alokasi Belanja Modal Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2004 - 2010. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Padjadjaran.
- Momongan, Junaidi E. 2013. Investasi PMA dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 530-539.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono. 1997. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi 2*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Todaro, Michael P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.